SKRIPSI

EFEKTIVITAS GENERAL BORDER COMMITTEE MALAYSIA-INDONESIA DALAM UPAYA PENANGGULANGAN PENYELUNDUPAN NARKOBA DI PERBATASAN ARUK

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Kajian Perbatasan

Oleh :

Neneng Sintowati

E1111211082

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

SKRIPSI

EFEKTIVITAS GENERAL BORDER COMMITTEE MALAYSIA-INDONESIA DALAM UPAYA PENANGGULANGAN PENYELUNDUPAN NARKOBA DI PERBATASAN ARUK

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Kajian Perbatasan

Oleh :

Neneng Sintowati

NIM : E1111211082

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

EFEKTIVITAS GENERAL BORDER COMMITTEE MALAYSIA-INDONESIA DALAM UPAYA PENANGGULANGAN PENYELUNDUPAN NARKOBA DI PERBATASAN ARUK

Tanggung Jawab Yuridis Pada :

NENENG SINTOWATI

NIM. E1111211082

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama

Ori fahriansyah, S.IP, M.Si

NIP. 196911222002121002

Tanggal : 10/06/2025

Pembimbing Pendamping

Akhmad Rifky Setya A, S.IP, M.Sc

NIP. 199211132022031012

Tanggal : 10/06/25

HALAMAN PENGESAHAN

EFEKTIVITAS GENERAL BORDER COMMITTEE MALAYSIA-INDONESIA DALAM UPAYA PENANGGULANGAN PENYELUNDUPAN NARKOBA DI PERBATASAN ARUK

Oleh:
Neneng Sintowati
NIM. E1111211082

Dipertahankan di	: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Pada Hari/Tanggal	: Jum'at, 25 Juli 2025
Waktu	: 09.00 WIB
Tempat	: Ruang Sidang 4

Tim Penguji

Ketua

Opi Fahriansyah, S.IP, M.Si
NIP. 196911222002121002

Sekretaris

Akhmad Rifky Setya A, S.IP,M.Sc
NIP. 199211132022031012

Dosen Penguji Utama

Laras Putri Olifiani, S.IP, M.H.I
NIP. 199204232019032013

Dosen Penguji Pendamping

Hardi Alunaza SD, S.IP, M.H.I
NIP. 199012082023211020

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP UNTAN

Dr. Herman, M.Si
NIP. 197205212006041001

iv

ABSTRAK

General Border Committee (GBC) Malaysia-Indonesia merupakan kerjasama dibidang pertahanan-keamanan perbatasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas kerja sama GBC antara Malaysia dan Indonesia dalam menanggulangi penyelundupan narkotika di wilayah perbatasan Aruk selama periode 2021 hingga 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan eksplanatif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur serta wawancara mendalam terhadap instansi terkait. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teori efektivitas rezim internasional sebagaimana dikemukakan oleh Oran R.Young. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kerja sama GBC Indonesia–Malaysia dalam konteks ini belum dapat dikategorikan sepenuhnya efektif. Kondisi ini mencerminkan bahwa meskipun kerja sama telah terbentuk secara resmi dan berjalan secara operasional, pelaksanaannya di lapangan masih belum memadai dalam mengatasi tantangan penyelundupan narkotika sebagai bentuk kejahatan transnasional terorganisir. Sebagai tindak lanjut, penelitian ini merekomendasikan penguatan institusional, peningkatan kapasitas logistik dan personel, serta harmonisasi kebijakan antara tingkat pusat dan lokal. Selain itu, pelibatan aktor lokal secara sistematis dan perbaikan prosedur pengambilan keputusan yang lebih responsif diharapkan dapat meningkatkan efektivitas kerja sama GBC di masa yang akan datang.

Kata Kunci: Efektivitas,General Border Committee, Penyelundupan narkotika, Kerja sama Indonesia–Malaysia, Perbatasan Aruk

ABSTRACT

The General Border Committee (GBC) Malaysia-Indonesia is a collaboration structure in border defense and security. The purpose of this research is to identify the success of GBC cooperation between Malaysia and Indonesia in addressing the issue of narcotics smuggling in the Aruk border region in the 2021-2023 period. The research employed a qualitative explanatory methodology, where the data were collected through literature research and in-depth interviews with the concerned agencies. The theory of international regime effectiveness as suggested by Oran R. Young was used in data analysis. The results indicate that the cooperation between Indonesia-Malaysia GBC in this regard cannot be defined as fully effective yet. Despite the fact that the cooperation has been officially organized and functions on an official level, its field implementation is still insufficient in terms of dealing with the issues of narcotics smuggling as a type of organized transnational crime. This research recommended institutional strengthening, improvement of logistical and personnel capacities, and central-local policy harmonization as a follow-up. Moreover, the systematic engagement of local actors and the enhancement of more responsive decision-making processes are likely to make GBC cooperation more effective in the future.

***Keywords**: Effectiveness, General Border Committee, Narcotics Smuggling, Indonesia-Malaysia Cooperation, Aruk Border*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPA BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Efektivitas *General Border Committee* dalam Upaya Penanggulangan Penyelundupan Narkoba di Perbatasan Aruk". Judul ini dipilih kerena adanya tren peningkatan dan penurunan dalam kasus penyelundupan narkoba didaerah perbatasan Aruk. Penulis tertarik untuk mengetahui efektivitas dari kerjasama GBC antara Indonesia dan Malaysia. Peneliti meneliti dalam kurun waktu 2021–2023, terutama karena pada tahun 2022 baru ditandatangani MoU yang memperkuat kerangka kerja sama tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat efektivitas kerjasama General Border Committee (GBC) dalam penanggulangan penyelundupan narkoba di Perbatasan Aruk? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk mengetahui tingkat efektivitas Kerjasama *General Border Committee* (GBC) Dalam Penanggulangan Penyelundupan Narkoba di Perbatasan Aruk 2021-2023 dengan menggunakan teori efektivitas rezim internasional yang dikemukakan oleh Oran R.Young, yang mencakup tiga indikator kelembagaan: output,outcome dan impact.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif eksplanatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka dan wawancara mendalam terhadap pihak-pihak terkait, seperti Kodam XII/Tanjungpura, Satgas Pamtas, Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Aruk serta Kepala desa setempat. Data dianalisis secara tematik berdasarkan indikator kelembagaan yang telah disebutkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama GBC dalam konteks penanggulangan penyelundupan narkoba belum sepenuhnya efektif. Dari tiga indikator, hanya satu yang menunjukkan efektivitas, yaitu *output* nya saja. Adanya penandatanganan MoU oleh kedua negara menunjukkan keberhasilan dari indikator ini. Sementara itu, *outcome* dan *impact* masih menemui hambatan, baik dari segi teknis, koordinatif, maupun kebijakan lintas negara.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah meskipun kerja sama GBC telah memiliki kerangka formal dan legal, implementasinya di lapangan masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh belum maksimalnya koordinasi lintas sektor, kurangnya keterlibatan aktor lokal, serta keterbatasan logistik dan SDM. Sebagai rekomendasi, penelitian ini menyarankan beberapa hal: pertama, perlunya penguatan kapasitas kelembagaan GBC dan struktur pelaksana di lapangan; kedua, peningkatan logistik dan sumber daya manusia untuk mendukung kegiatan operasional; ketiga, harmonisasi kebijakan antara pemerintah pusat dan daerah agar implementasi lebih seragam; dan keempat, peningkatan partisipasi aktor lokal dan perbaikan mekanisme pengambilan keputusan secara inklusif dan responsif.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam kajian hubungan internasional, khususnya terkait efektivitas organisasi internasional dan kerja sama perbatasan, serta memberikan masukan praktis bagi pembuat kebijakan, aparat keamanan perbatasan, dan peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji isu serupa di kawasan perbatasan.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Neneng Sintowati

Nomor Induk Mahasiswa : E1111211082

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka

Pontianak, 21 Juli 2025

Yang membuat pernyataan

Neneng Sintowati

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."

- Qs Al-Insyirah Ayat 5

Persembahan:

Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat berupa kesehatan, kekuatan dan inspirasi yang sangat banyak dalam proses penyelesaian skripsi ini. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan pada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini peneliti persembahkan sebagai bukti semangat usaha serta cinta dan kasih sayang kepada orang-orang yang sangat berharga dalam hidup peneliti.

Penulisan skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Ibu tercinta Dra Sri Sayekti, terima kasih yang tak terhingga atas segala doa, cinta, dan pengorbanan yang Ibu berikan selama ini. Terima kasih telah menjadi tempat pulang terbaik, tempat peneliti menguatkan diri di tengah berbagai tantangan. Ibu adalah sumber semangat dalam setiap langkah peneliti. Dalam setiap proses yang melelahkan, peneliti selalu teringat wajah Ibu yang penuh harap dan doa Ibu yang tak pernah putus. Peneliti percaya, bahwa berkat doa Ibu-lah, setiap rintangan dapat dilalui satu per satu. Semoga karya ini menjadi salah satu bukti kecil dari usaha peneliti dalam

menjawab segala harapan dan doa yang Ibu panjatkan. Terima kasih, Ibu, untuk segalanya.

2. Peneliti persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua yang telah tiada. Meski peneliti tak pernah mengingat wajah kalian, doa selalu menyertai setiap hembus napas dan langkah peneliti. Terima kasih telah menghadirkan peneliti ke dunia ini. Semoga Allah menempatkan kalian di tempat terbaik di sisi-Nya.

3. Teman-teman peneliti Adelia, Adinda, Futri, Dhea, Debi, Tamara, Ayu, Jenny, Vina, Shiva, Reihan, Aji, dan Iki. Terima kasih karena selalu ada dan selalu memberikan semangat kepada peneliti.

4. Teman-teman HI angkatan 2021 yang sama-sama berjuang untuk menyelesaikan tugas akhir. Terima kasih atas saran dan bantuan dari teman-teman semuanya, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.

5. Serta kepada semua orang baik yang telah membantu peneliti hingga dititik ini, terima kasih telah ada saat saya butuh teman dan dukungan. Terima kasih karena selalu bersama dan mendengarkan segala keluhan meskipun proses ini cukup panjang namun kalian senantiasa ada. Sekali lagi terimakasih dan skripsi ini peneliti persembahkan untuk kalian semua.

6. Terima kasih yang tulus kepada owner, manager, dan seluruh staf yang senantiasa mendukung penulis selama menyelesaikan skripsi ini. Kehangatan, nasihat, dan kebersamaan yang tercipta telah memberikan semangat baru, layaknya sebuah keluarga. Semoga kesehatan dan

kesuksesan senantiasa menyertai seluruh keluarga besar PSG Mini Soccer Paris 2.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua, tak lupa sholawat serta salam kita haturkan kepada baginda nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Efektivitas General Border Committee Malaysia-Indonesia Dalam Upaya Penanggulangan Penyelundupan Narkoba Di Perbatasan Aruk" dengan baik.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura. Dalam penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si selaku Rektor Universitas Tanjungpura Pontianak;
2. Dr. Herlan, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Tanjungpura;
3. Dr. Ira Patriani, S.IP., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Tanjungpura;

4. Bapak Ori Fahriansyah, S.IP., M.Si selaku Ketua Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Tanjungpura sekaligus selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan arahan dan saran dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak Dr. Saherimiko, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang memberikan masukkan pada skripsi ini;
6. Bapak Akhmad Rifky Setya A, S.IP, M. Sc selaku Dosen Kedua Pembimbing yang juga telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam penyusunan naskah skrpsi hingga bisa menyelesaikan proposal ini.
7. Ibu Laras Putri Olifiani, S.IP, M.H.I selaku Dosen Penguji Pertama yang memberikan masukkan pada penelitian ini;
8. Bapak Hardi Alunaza SD, S.IP, M.H.I selaku Dosen Penguji Kedua yang memberikan masukkan pada penelitian ini;
9. Pihak Pembantu Dekan, Bapak/Ibu Dosen Hubungan Internasional, Staf Jurusan, Akademik dan Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang memfasilitasi dan memberikan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini;
10. Letda Agung selaku Danpos Koki Terpadu dan Letda Alesandro Del Piero Maniagasi, S.Tr.Han selaku Danpos KM 28 di Perbatasan Aruk. Terimakasih telah bersedia memberikan informasi kepada peneliti;

11. Jefri Arifiansyah, S.H selaku Kassubid Administrasi PLBN. Terimakasih telah bersedia peneliti wawancarai terkait informasi yang peneliti butuhkan;
12. Bernandus, S.H selaku kepala desa Sebunga. Terimakasih telah bersedia memberikan informasi kepada peneliti;
13. Letkol Agung Widi Palupi, S.IP selaku Wakil Kepala Pendam XII/Tanjungpura. Terimakasih telah bersedia memberikan data dan informasi kepada peneliti;
14. Intelijen dan Staff OPS Kodam XII/Tanjungpura, terimakasih telah memberikan data kepada penulis;
15. Ditresnarkoba Polda Kalbar terimakasih telah memberikan data kepada penulis;
16. Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Barat, terimakasih telah memberikan data kepada penulis;
17. Serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Pontianak, 30 Juli 2025

Neneng Sintowati
NIM.E1111211082

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN SAMPUL ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN ..... Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK ..... **v**
ABSTRACK ..... **vi**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **vii**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ix**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **x**
KATA PENGANTAR ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**
DAFTAR BAGAN ..... **xix**
DAFTAR TABEL ..... **xx**
DAFTAR SINGKATAN ..... **xxii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Identifikasi Masalah Penelitian 7
1.3 Fokus Penelitian 7
1.4 Rumusan masalah 7
1.5 Tujuan Penelitian 7
1.6 Manfaat Penelitian 8
1.6.1 Manfaat Teoritis 8
1.6.2 Manfaat Praktis 8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **9**
2.1 Konsep dan teori 9
2.1.1 Konsep *Transnational Organized Crime* 9
2.1.2 Teori Efektivitas Rezim Internasional 14
2.2 Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan 19
2.3 Alur Pikir Penelitian 23
2.4 Pertanyaan Penelitian 25
BAB III METODE PENELITIAN **26**

3.1 Jenis Penelitian 26
3.2 Langkah-Langkah Penelitian 27
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 29
3.3.1 Lokasi Penelitian 29
3.3.2 Waktu Penelitian 30
3.4 Unit Analisa dan Unit Eksplanasi 31
3.4.1 Unit Analisa 31
3.4.2 Unit Eksplanasi 31
3.5 Teknik Pengumpulan Data 32
3.6 Instrumen Penelitian 34
3.7 Analisis Data 34
3.7.1 Teknik Keabsahan Data 34
3.7.2 Teknik Analisis Data 35
BAB IV GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN 37
4.1 Aruk 37
4.1.1 Letak Geografis 37
4.1.2 Kondisi Demografi 41
4.1.3Kondisi Sosial 42
4.2 General Border Committee (Gbc) Malaysia Indonesia 42
4.3 Penyelundupan Narkoba 47
BAB V PEMBAHASAN 52
5.1 Deskripsi Hasil Penelitian 52
5.1.1 Output 59
5.1.2 Outcome 65
5.1.3 Impact 71
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN 76
6.1 Simpulan 76
6.2 Saran 78
DAFTAR PUSTAKA 82
LAMPIRAN 92

DAFTAR GAMBAR

halaman

Gambar 1.1 Jalur Penyelundupan Narkoba Melalui Darat di Indonesia……..3

Gambar 4.1 Kawasan Perbatasan Aruk……..……38

Gambar 4.2 Penandatanganan MoU GBC Malaysia Indonesia 2022……43

Gambar 4.3 Penangkapan Penyelundup Narkoba oleh Satgas Pamtas.……49

Gambar 5.1 Sidang ke-43 General Border Committee……..60

DAFTAR BAGAN

halaman

Bagan 2.1 Alur Pikir Penelitian……24

DAFTAR TABEL

halaman

Tabel 1.1 Jumlah Kasus Penyelundupan Narkoba Di Perbatasan Aruk…….4
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu…….19
Tabel 3.1 Waktu Penelitian……...….30
Tabel 4.1 Wilayah Desa…….39
Tabel 4.2 Daftar nama desa dan dusun di Kecamatan Sajingan Besar……..40
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin…….41
Tabel 4.4 Data Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan……42

DAFTAR LAMPIRAN

halaman

Lampiran 1. Daftar Riwayat hidup 96
Lampiran 2. Surat tugas Penelitian 97
Lampiran 3. Memorandum of Understanding (MOU) Malaysia-Indonesia. 101
Lampiran 4. Pedoman Wawancara 109
Lampiran 5. Dokumentasi Wawancara 114

DAFTAR SINGKATAN

ASEAN	: *Association of Southeast Asian*
ATM	: Angkatan Tentera Malaysia
Bea Cukai	: Direktorat Jenderal Bea dan Cukai
BNN	: Badan Narkotika Nasional
CIQ	: Customs, Immigration, and Quarantine
GBC	: *General Border Committee*
Interpol	: *International Criminal Police Organization*
Kemenlu	: Kementerian Luar Negeri Republik
KTT	: Konferensi Tingkat Tinggi
Malindo	: Malaysia-Indonesia
MoU	: *Memorandum of Understanding*
Narkoba	: Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif berbahaya lainnya
PLBN	: Pos Lintas Batas Negara
Satgas Pamtas	: Satuan Tugas Pengamanan Perbatasan
SOP	: *Standard Operating Procedure*
TDM	: Tentera Darat Malaysia
TNI	: Tentara Nasional Indonesia
TPR	: Tanjungpura
TOC	: *Transnational Organized Crime*
UNODC	: *United Nations Office on Drugs and Crime*
PENDAM	: Penerangan Kodam
PROTAP	: Prosedur Tetap

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keamanan perbatasan merupakan isu strategis dalam studi hubungan internasional, terutama karena berkaitan dengan kedaulatan negara serta tantangan transnasional yang semakin kompleks. Salah satu permasalahan utama dalam keamanan perbatasan adalah kejahatan transnasional, yang mencakup berbagai aktivitas ilegal lintas negara, seperti terorisme, perdagangan manusia, pencucian uang, dan penyelundupan narkoba (Butler, 2013: 9).

Perkembangan teknologi yang pesat telah berdampak besar terhadap dinamika kejahatan transnasional. Laporan Dewan Eropa menunjukkan bahwa kejahatan lintas negara saat ini mengalami peningkatan signifikan, termasuk perdagangan narkoba, kejahatan siber, dan penyelundupan manusia. Fenomena ini juga menjadi perhatian serius di kawasan Asia Tenggara, di mana kejahatan terorganisir semakin berkembang sejak krisis ekonomi tahun 1998 (Cipto, 2010: 225). Salah satu kejahatan transnasional adalah perdagangan narkoba. perdagangan narkotika internasional telah berkembang menjadi jaringan kriminal yang kompleks, melibatkan *non-state actor* yang memanfaatkan celah dalam sistem pengawasan perbatasan.

Untuk menangani permasalahan ini, berbagai kerja sama internasional telah dibentuk, baik di tingkat regional melalui *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN*)* maupun global melalui Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). *ASEAN*, sebagai organisasi kawasan, telah menetapkan komitmennya dalam memberantas

kejahatan lintas negara, termasuk perdagangan narkoba. Pada Deklarasi *ASEAN* di Manila tahun 2017, *ASEAN* merumuskan lima jenis kejahatan transnasional utama, yaitu perdagangan narkotika, pencucian uang, terorisme, perdagangan senjata, dan perdagangan manusia. Selain itu, *ASEAN* juga menggagas inisiatif *Bangkok Political Declaration in Pursuit of a Drug-Free ASEAN* 2015, yang menargetkan kawasan bebas narkoba dengan meningkatkan kerja sama antarnegara dalam pengawasan peredaran narkoba.

Di tingkat global, PBB melalui *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC) berperan dalam memerangi penyelundupan narkoba dengan mengembangkan berbagai kebijakan dan mekanisme internasional. Indonesia telah meratifikasi *United Nations Convention Against Transnational Organized Crime* (UNTOC) melalui UU No. 5 Tahun 2009, yang mengatur tindak pidana transnasional, termasuk penyelundupan narkoba. PBB juga menekankan pentingnya koordinasi antarnegara dalam upaya penegakan hukum, pengawasan perbatasan, serta peningkatan kapasitas aparat keamanan dalam menangani jaringan perdagangan narkoba yang semakin kompleks.

ASEAN sendiri telah merespons ancaman ini dengan berbagai kebijakan dan kerja sama regional, termasuk dalam upaya pemberantasan perdagangan narkoba. Salah satu kawasan yang menjadi pusat perhatian dalam upaya pemberantasan narkoba adalah Segitiga Emas (*Golden Triangle*), yang meliputi wilayah Thailand Utara, Laos bagian barat, dan Myanmar bagian timur. Kawasan ini dikenal sebagai salah satu produsen utama narkotika, heroin, dan amfetamin yang kemudian disalurkan ke berbagai negara, termasuk Indonesia (Cipto, 2010: 228). Dalam

konteks ini, Indonesia menjadi salah satu negara dengan tingkat kerentanan tinggi terhadap penyelundupan narkoba, terutama karena posisinya yang berbatasan langsung dengan Malaysia. Data menunjukkan bahwa sekitar 70% narkoba yang beredar di Indonesia berasal dari Malaysia (Priangani et al., 2020).

Gambar 1.1 Jalur Penyelundupan Narkoba Melalui Darat di Indonesia



Sumber : Indonesian *drugs report*,2021

Gambar tersebut menggambarkan rute penyelundupan narkoba melalui jalur darat. Perbatasan Sarawak–Singkawang, yang terletak di Provinsi Kalimantan Barat, merupakan bagian dari garis batas darat sepanjang 966 kilometer. Perbatasan ini melintasi 98 desa dan 15 kecamatan, serta menghubungkan 55 desa di wilayah Kalimantan Barat dengan 32 kampung di Sarawak, Malaysia (Kemenhub, 2023). Secara khusus, kawasan perbatasan darat di Aruk, Kabupaten Sambas, menjadi salah satu jalur strategis yang sering dimanfaatkan dalam peredaran narkotika. Di sepanjang perbatasan Indonesia–Malaysia di Aruk, terdapat tujuh desa yang teridentifikasi berada di area rawan, yaitu Desa Kaliau, Santaban, Sabunga, Senatab, Sungai Bening, Sebubus, dan Temajuk (BNPP, 2023). Keberadaan jalur-jalur tidak resmi serta lemahnya pengawasan di sejumlah titik memperbesar potensi

aktivitas penyelundupan di wilayah tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan ini, Indonesia dan Malaysia telah menjalin kerja sama dalam bidang keamanan perbatasan melalui *General Border Committee* (GBC) Malaysia-Indonesia (Malindo). GBC merupakan forum kerja sama bilateral yang dibentuk sejak tahun 1972 dengan tujuan meningkatkan keamanan di perbatasan kedua negara. Melalui forum ini, berbagai upaya dilakukan, seperti peningkatan patroli, pertukaran informasi intelijen, serta pelatihan bagi aparat penegak hukum (Kemhan, 2018). Meskipun GBC telah aktif selama lebih dari lima dekade, efektivitasnya dalam menekan angka penyelundupan narkoba di perbatasan Aruk masih perlu dievaluasi. Berdasarkan laporan BNN tahun 2020, jumlah kasus narkoba di Indonesia mencapai 40.756 kasus, dengan wilayah perbatasan Kalimantan Barat sebagai salah satu titik dengan tingkat kasus yang tinggi (Indonesia Drugs Report BNN, 2020).

Tabel 1.1

Jumlah Kasus Penyelundupan Narkoba Di Perbatasan Aruk

Instansi	**2021**	**2022**	**2023**
TNI	11	5	5
POLRI	4	0	2
BNN	1	1	1
Jumlah kasus	16	6	8

Sumber: Olahan Peneliti Dari Kodam,Ditresnarkoba,dan BNN

Tabel di atas menyajikan data terkait kasus penyelundupan narkotika di kawasan perbatasan Aruk selama periode 2021–2023. Pada tahun 2021, jumlah

kasus penyelundupan tercatat cukup tinggi. Namun, pada tahun 2022 terdapat 6 kasus dan 2023 terdapat 8 kasus. Angka tersebut menunjukkan kenaikan namun tidak setinggi pada tahun 2021. Kondisi ini mengindikasikan bahwa permasalahan penyelundupan narkoba di wilayah perbatasan masih menjadi isu yang persisten meskipun telah terjadi penurunan dibandingkan tahun sebelumnya.

Wilayah Aruk secara administratif berada di Desa Sebunga, Kecamatan Sajingan Besar, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat, dan menjadi salah satu pintu masuk perbatasan darat antara Indonesia dan Malaysia. Kecamatan Sajingan Besar sendiri memiliki luas wilayah mencapai 1.391,20 km² dan berbatasan langsung dengan Distrik Serikin di Negara Bagian Sarawak, Malaysia. Namun demikian, sebagian besar wilayah perbatasan di Aruk belum sepenuhnya dilengkapi dengan pagar atau pengamanan fisik yang memadai, sehingga rentan dimanfaatkan sebagai jalur lintas batas ilegal. Kondisi geografis yang cukup menantang seperti kontur perbukitan serta keterbatasan infrastruktur dasar turut memperparah kesulitan pengawasan di kawasan ini.

Berdasarkan data Agregat Kependudukan Kabupaten Sambas Semester I Tahun 2024, diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Sajingan Besar, khususnya di wilayah perbatasan Aruk, tergolong rendah. Mayoritas penduduk hanya menamatkan pendidikan hingga jenjang sekolah dasar. Hal ini mencerminkan lemahnya kualitas sumber daya manusia di kawasan tersebut dan seharusnya menjadi perhatian serius bagi pemerintah dalam merancang kebijakan pembangunan wilayah perbatasan secara berkelanjutan.

Dalam konteks ini, GBC Malaysia–Indonesia, sebagai salah satu bentuk

kerja sama keamanan bilateral di wilayah perbatasan, memiliki peran strategis dalam memperkuat koordinasi lintas negara, khususnya dalam aspek pengawasan dan penanggulangan kejahatan lintas batas, termasuk penyelundupan narkoba. Meskipun demikian, keberlanjutan kasus penyelundupan yang relatif tinggi menunjukkan bahwa efektivitas implementasi kerja sama tersebut masih perlu dikaji secara mendalam.

Oleh karena itu, evaluasi terhadap pelaksanaan kerja sama GBC menjadi hal yang krusial untuk dilakukan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana mekanisme koordinasi antarnegara telah dijalankan secara optimal, mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi di lapangan, serta menelaah efektivitas kebijakan dan strategi yang diterapkan dalam upaya menekan angka penyelundupan narkoba di kawasan perbatasan Aruk. *Memorandum of Understanding* (MoU) dari *General Border Committee* (GBC) baru disahkan pada tahun 2022. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi kerja sama GBC dalam upaya penanggulangan penyelundupan narkoba di perbatasan Aruk, baik sebelum maupun setelah pengesahan MoU. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kerja sama tersebut serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai kontribusi GBC dalam menjaga keamanan wilayah perbatasan dan menghasilkan rekomendasi strategis untuk memperkuat pengawasan dan koordinasi antar pihak terkait.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Identifikasi Masalah Penelitian yang akan di paparkan oleh penulis yaitu:

1. Masih adanya aktivitas penyelundupan narkoba di kawasan perbatasan Aruk.
2. Kompleksitas tantangan geografis dan sosial di kawasan perbatasan Aruk.
3. Pentingnya evaluasi terhadap implementasi kerja sama General Border Committee (GBC) Malaysia-Indonesia.

1.3 Fokus Penelitian

Dalam Penelitian ini peneliti akan berfokus pada upaya untuk mengetahui tingkat efektivitas kerjasama *General Border Committee* (GBC) Malaysia Indonesia dalam penanggulangan penyelundupan narkoba di perbatasan Aruk Tahun 2021-2023. 2021 adalah tahun dimana sebelum di sahkan nya *Memorandum Of Understanding* (MOU) dari GBC, 2022 tahun disahkannya dan 2023 adalah pasca dari MOU tersebut di sahkan. sehingga dapat dianalisis dinamika efektivitas kerja sama tersebut dari waktu ke waktu.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti jabarkan di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah : Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat efektivitas kerjasama *General Border Committee* (GBC) dalam penanggulangan penyelundupan narkoba di Perbatasan Aruk?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas Kerjasama *General Border Committee* (GBC) Dalam Penanggulangan

Penyelundupan Narkoba di Perbatasan Aruk 2021-2023.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, meskipun penelitian tentang Penyelundupan di PLBN Aruk sudah beragam dalam diskursus Hubungan Internasional, tetapi pembahasan mengenai mengapa belum efektifnya Kerjasama *General Border Committee* (GBC) dalam kasus penyelundupan Narkoba di Perbatasan Aruk belum ada. Maka, penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan keilmuan Hubungan Internasional. Hal ini dapat terjadi karena penelitian yang diajukan memberikan gagasan tentang penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bertujuan untuk penambah wawasan terkait kerjasama Malaysia-Indonesia dibidang pertahanan yakni melalui GBC Malindo dalam menanggulangi penyelundupan narkoba di perbatasan Aruk. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat sehingga dapat mengetahui masalah terkait penyelundupan narkoba diwilayah perbatasan Aruk. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai alat evaluasi untuk program yang telah dilaksanakan oleh instansi terkait dalam kerangka *General Border Committee* (GBC) dan membantu dalam identifikasi kekuatan dan kelemahan.